



## **PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Wisni**

<sup>1</sup> Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Email : [wisniyani830@gmail.com](mailto:wisniyani830@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. (2) Bagaimana faktor determinan penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik dilihat dari indikator penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. (2) Faktor determinan yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah adalah faktor manajemen waktu.*

### **PENDAHULUAN**

Perkawinan bukan hanya merupakan bersatunya seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri, tetapi lebih dari itu perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 pasal (1) yang berbunyi “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Fase usia remaja sering dianggap tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. Meskipun tidak ada definisi dan batasan usia yang baku untuk kelompok usia yang biasa disebut remaja, namun secara umum, remaja biasanya dianggap sebagai kelompok usia antara anak-anak dan dewasa, kurang lebih antara usia 12 dan 20 tahun. Banyak kesimpulan hasil riset yang mengemukakan bahwa salah satu sebab pernikahan usia muda karena rendahnya tingkat pendidikan. Namun saat ini fenomena menikah muda ternyata tidak hanya terjadi di kalangan mereka yang berpendidikan rendah, pernikahan di kalangan mahasiswa misalnya, kerap dijumpai



diberbagai perguruan tinggi Indonesia.

Jika kita memiliki usia mahasiswa, secara demografi usia mereka berkisar antara 19 sampai 25 tahun. Menurut undang-undang perkawinan, batas usia minimum boleh menikah untuk laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun. Ini artinya di usia mahasiswa, mereka sudah dibolehkan untuk melakukan pernikahan. Walaupun pada kenyataannya, menikah saat kuliah tidaklah mudah untuk dilewati karena banyak hal yang mesti di jadikan pertimbangan, mulai dari masalah finansial, tempat tinggal, pembagian waktu, pembagian tanggung jawab (sebagai mahasiswa dan sebagai suami/istri), dan lain-lain.

Bagi mahasiswa, keputusan untuk menikah muda tetapi masih dalam masa perkuliahan memang jarang ditemukan di lingkungan akademik. Mengingat keputusan itu bukan perkara mudah. Secara umum, banyak kendala yang mungkin akan dihadapi kedepannya. Mulai dari manajemen diri, peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus sebagai istri/suami/orang tua hingga tugas dan tanggung jawab mengurus kuliah dan keluarga dalam satu waktu. Berdasarkan pengamatan, keputusan untuk menikah muda di saat kuliah nyatanya menjadi pilihan bagi sebagian mahasiswa.

Dikutip dari harian Kompasiana Menikah merupakan impian semua orang. Selain merupakan ibadah, nikah merupakan buah cinta yang sangat tak ternilai harganya. Tapi bagi sebagian orang, nikah bisa menjadi momok menakutkan. Apalagi bagi para yang

belum memiliki pasangan dan digerus usia. Dari sisi lain menikah menjadi momok karena berbagai factor, misalnya belum punya rumah, penghasilan pas-pasan, belum bias bahagiain orang tua, dan yang paling menjadi alasan apalagi bagi mahasiswa adalah karena masih kuliah dan belum sarjana.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan repons-respons yang matang, efisien artinya mampu melakukan respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya bahwa respons-respons yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Mahasiswa yang berstatus menikah ini lebih menarik. Sebab, mahasiswa yang melakukan tugasnya sebagai pelajar maupun istri atau ibu harus mempunyai tenaga yang extra lebih, bisa merasakan susah senangnya melakukan dua tugas sekaligus tanpa mengabaikan salah satunya, serta harus mampu melihat waktu untuk belajar, mengurus keluarga dan istirahat. Selanjutnya juga harus mampu menerapkan cara belajar yang tepat agar bisa memudahkannya untuk mencapai target belajar yang ingin di capai. Menentukan dan menerapkan cara belajar bagi seorang mahasiswa memang membutuhkan kejelian, dan perlu dikembangkan bagi mahasiswa



yang berstatus menikah. Mahasiswa tidak boleh mengandalkan belajar hanya ketika kuliah saja, karena belajar bisa kapan saja dan dimana saja.

Pada kenyataannya peran ganda memberikan konsekuensi yang berat bagi mahasiswa. Di satu sisi mahasiswa perlu menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu yang dia tempuh dan di sisi lain, pasca menikah, mahasiswa harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu ataupun sebagai suami dan ayah. Walaupun demikian peran ganda mahasiswa bukan pilihan yang tidak mungkin diambil dan hal tersebut sering berdampak kepada sikap mereka terhadap hal tersebut. Mahasiswa yang aktif berkuliah akan sulit menjalankan tugas sebagai istri yang melayani suami dan berfungsi sebagai ibu dalam hal mengasuh merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya secara penuh. Misalnya saja harus tetap masuk kuliah walaupun anak sedang sakit, atau terpaksa mengerjakan tugas atau laporan ketika sedang bersantai bersama keluarga.

Dalam kehidupan, seorang manusia tidak terlepas dari masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh mahasiswa yang berperan ganda pasca menikah di FIS UNM yaitu masalah manajemen waktu, mahasiswa yang telah melaksanakan pernikahan memiliki kesulitan dalam membagi waktunya antara urusan rumah tangganya dengan kegiatannya sebagai seorang mahasiswa di kampus.

Berdasarkan uraian diatas, begitu pentingnya seorang mahasiswa yang berstatus menikah menentukan yang terbaik bagi

dirinya, sehingga bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, bisa mengatasi masalah atau kendala yang dia hadapi dalam melakukan tugasnya sebagai istri atau ibu maupun pelajar, supaya mahasiswa bisa menentukan ca ra maupun waktu belajarnya yang tepat untuk dirinya sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Karena alasan tersebut, penulis melihat beberapa mahasiswa yang berstatus menikah mempunyai prestasi yang stabil, ada yang menurun bahkan meningkat. Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOCIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)”.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar ?
2. Bagaimana faktor determinan penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan gambaran penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor determinan penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.



### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan konsep mengenai penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berfikir penulis terkait penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perempuan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan konsep penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait obyek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang akurat terkait fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi mengenai penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah dan hambatan yang dihadapi mahasiswa berperan ganda pasca menikah. Pendekatan Kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu **“Penyesuaian Diri Mahasiwi Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)**, maka lokasi dari penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di fakulatas Ilmu sosial universitas negeri makassar terdapat beberapa mahasiwa yang telah melaksanakan pernikahan. Sehingga dapat memudahkan peneltiti untuk melaksanakan penelitiannya.

#### **C. Tahap-tahap Penelitian**



Ada 3 tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

#### 1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
  - b. Mengadakan studi pendahuluan
  - c. Perumusan masalah
  - d. Latar belakang
  - e. Tujuan dan manfaat penelitian
  - f. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
  - g. Perumusan metode penelitian
- #### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian di proses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penulisan laporan dan penarikan kesimpulan.

#### 3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

#### **D. Sumber Data**

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dengan penelitian di lokasi yaitu mahasiswi yang telah menikah di FIS UNM.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur pada perpustakaan Universitas Negeri Makassar maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu perundang-undangan maupun dokumen

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang cermat, tertib, dan leluasa. selain peneliti sebagai instrument utama juga dibutuhkan instrumen penunjang seperti tape recorder, kamera, dan buku catatan pedoman wawancara.

#### **F. Prosedur Pengambilan Data**

##### 1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi lokasi pada saat penelitian serta pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi yang digunakan merupakan observasi langsung yaitu peneliti



langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Adapun pedoman yang telah dibuat oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam pencarian sampel seperti mahasiswi yang telah melaksanakan pernikahan. Informasi yang ingin didapatkan melalui observasi ini berupa data mengenai penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di FIS UNM.

2. Wawancara  
Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden mengenai objek dan tujuan penelitian yang akan diteliti. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Data dan informasi yang akan diketahui melalui informan adalah penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah di FIS UNM. Informasi yang akan dikumpulkan tergambarkan melalui pedoman wawancara.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa catatan-catatan maupun berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis peneliti selama melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar..

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian,

agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar maka pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan. Peneliti harus yakin dengan data yang dikumpulkan .maka dari itu untuk meyakinkan peneliti mengenai data yang diperoleh maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal dilapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang ,menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.
2. Meningkatkan ketekunan pengamat. Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan telnik lain dalam pengumpulan data dilapangan akan menentukan keabsahan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Melakukan triangulasi sesuai aturan. Triangulation adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (Misalnya, seorang kepala sekolah dan siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa mengumpulkan dokumen



tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

##### **1. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan.

##### **2. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, koding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

##### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

##### **4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Berperan Ganda Pasca Menikah**

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan dengan orang lain dengan lingkungan. Penyesuaian diri adalah proses adaptasi terhadap kemampuan dalam diri untuk tetap fleksibel terhadap segala perubahan dan mampu mengendalikan diri sendiri disituasi apapun. Penyesuaian diri mahasiswa pasca menikah merupakan interaksi mahasiswa yang memiliki lebih dari satu peran yaitu sebagai mahasiswa dan ibu/kepala rumah tangga. Untuk menggambarkan penyesuaian diri mahasiswa berperan ganda pasca menikah meliputi beberapa aspek, menurut Yusuf setidaknya meliputi dua aspek. Berikut uraian pembahasan hasil per indikator.



#### **a. Penyesuaian Pribadi**

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci lari dari kenyataan atau tanggung jawab, atau tidak percaya pada dirinya sendiri. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa pasca menikah mampu menyesuaikan diri dengan peran gandanya seperti penerimaan individu terhadap dirinya sendiri terlihat tidak ada rasa penyesalan terhadap pengambilan keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa mahasiswa pasca menikah tidak memiliki rasa penyesalan terhadap keputusan yang mereka buat dimana tidak pernah berpikir untuk berhenti kuliah setelah menikah. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa pasca menikah memiliki penyesuaian pribadi yang baik terhadap peran ganda, baik sebagai mahasiswa maupun pengurus rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah diketahui bahwa mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian pribadi yang baik ditandai dengan

tidak adanya rasa penyesalan dengan pengambilan keputusan yang memiliki peran ganda, tidak pernah berpikir untuk berhenti kuliah pasca menikah serta sebagian besar mahasiswa pasca menikah tidak pernah merasa sangat sensitive dalam rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian diri di kampus, namun hal itu hanya pernah dirasakan oleh mahasiswa pasca menikah yang telah memiliki anak.

#### **b. Penyesuaian Sosial**

Yusuf mengungkapkan penyesuaian social sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas social, situasi dan relasi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penyesuaian sosial terdiri dari beberap indikator yaitu:

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kelompok social yang pertama bagi individu oleh karena itu keluarga merupakan factor penting yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian social pada seseorang. Penyesuaian dengan lingkungan keluarga menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab, berupa pembatasan dan larangan.

Dari hasil observasi dilapangan bahwa sebagian besar mahasiswa pasca menikah memiliki hubungan yang baik dengan keluarga baik itu pasangan, mertua maupun orang tua. meskipun memiliki cara yang berbeda dan adanya beberapa aturan dari orangtua/ mertua akan tetapi mereka mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang diberikan.





Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa mahasiswa pasca menikah memiliki cara yang berbeda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga (pasangan, mertua, dan orang tua), yaitu dengan cara menjaga komunikasi dan saling percaya terhadap pasangan, menghormati dan menghargai mertua seperti orang tua sendiri cara yang berbeda dilakukan jika tidak tinggal bersama mertua yaitu dengan cara bersilatuhrahim kerumahnya ketika ada waktu kosong, menerima aturan baru yang diberikan orang tua/mertua jika ada, namun sebagian besar mahasiswa pasca menikah tidak memiliki aturan dari orang tua/mertua pasca menikah.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah diketahui bahwa mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan keluarga, baik itu dengan pasangan, orang tua maupun mertua.

## 2) Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Penyesuaian terhadap lingkungan kampus berupa perhatian penerimaan mahasiswa atau antar mahasiswa serta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas kampus, manfaat hubungan dengan teman kampus, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa pasca menikah memiliki

perbedaan waktu bersama dengan teman-temannya sebelum menikah dan sesudah menikah, terlihat pada mahasiswa yang telah menikah sudah jarang berkumpul dengan teman-temannya karena waktu sudah terbagi dengan pasangan. Selain itu terlihat juga tingkat kehadiran mahasiswa pasca menikah mengalami penurunan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa adanya perbedaan waktu bersama dengan teman-teman sebelum menikah dan sesudah menikah karena sudah memiliki peran ganda dan harus membagi waktu antara kuliah dan pasangan. Selain itu mahasiswa yang telah memiliki anak mengalami kesulitan dalam tingkat kehadiran dalam perkuliahan dimana tingkat kehadiran mengalami penurunan, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki anak tidak mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah diketahui bahwa mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan merupakan kondisi yang di dalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa pasca menikah memiliki



penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan masyarakatnya dimana seringnya terjalin interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar tempat tinggal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa mahasiswa pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan masyarakat dengan tidak adanya hambatan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal serta mendukung peran ganda mahasiswa yang telah menikah.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah diketahui bahwa mahasiswa berperan ganda pasca menikah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya.

## **2. Faktor Determinan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berperan Ganda Pasca Menikah**

### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa maupun pelajar. Dalam kehidupan keseharian mahasiswa yang telah menikah tentu memiliki tanggung jawab ganda, selain menjadi istri atau ibu, mahasiswa juga mempunyai kewajiban menyelesaikan tugas kuliah yang juga membutuhkan dana. Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengatur keuangan untuk kebutuhan pribadi dan menjadikan dampak buruk. Adapun indikator-indikator faktor ekonomi yaitu adanya usaha bekerja dan mengatur keuangan.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-

macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelaku-pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya. Dalam hal ini adalah mahasiswa yang telah menikah sangat penting untuk melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan uang, karena biaya hidup akan bertambah dan tentunya bagi mahasiswa yang sudah menikah bukan lagi bergantung pada orang tua, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mengelola keuangan bagi pasangan yang telah menikah tentunya menjadi hal yang fundamental. Mengelola keuangan dengan cara yang benar dapat membantu memastikan semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi hari ini dan di masa yang akan datang.

Hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa mayoritas informan tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mahasiswa pasca menikah tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan alasan nafkah yang diberikan oleh pasangan sudah sangat mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu dalam hal mengatur keuangan, mahasiswa pasca menikah tidak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dengan alasan semua kebutuhan masih dapat terpenuhi karena hanya berdua dengan suami. Namun ada pula yang mengalami kesulitan dalam



mengelola keuangan hanya diawal pernikahan saja dengan alasan sudah belajar dengan keluarga yang telah menikah. Sedangkan mahasiswa pasca menikah yang telah memiliki anak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dengan alasan sudah banyak kebutuhan yang harus terpenuhi.

#### **b. Faktor Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Menurut Hendra Surya, konsentrasi belajar itu maksudnya pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Mahasiswa pasca menikah akan mengalami peran ganda, selain sebagai mahasiswa di kampus tentunya menjadi suami atau istri di rumah. Adanya peran ganda tersebut memungkinkan terjadinya kesulitan bagi mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam menghadapi perkuliahan di kampus.

Hal tersebut sepenuhnya tidak terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa mayoritas informan tidak mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar. Mahasiswa pasca menikah tetap berkonsentrasi dalam belajar perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Adanya dukungan dan motivasi dari pasangan menjadi stimulus bagi informan untuk tetap fokus dalam belajar. Namun masih terdapat beberapa informan yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, hal itu dikarenakan informan sudah memiliki anak yang secara otomatis fokusnya pada perkuliahan dan

tugas-tugas kampus akan sedikit terganggu.

#### **c. Faktor Manajemen Waktu**

Manajemen waktu dapat diartikan sebagai pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian waktu untuk mencapai sasaran yang dituju. Manajemen waktu adalah bukanlah hal yang mudah. Manajemen waktu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Jika mahasiswa mampu mengatur waktu dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat menyelesaikan kewajiban dengan baik. Waktu belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun termasuk di rumah. Waktu belajar ditentukan oleh kondisi masing-masing. Adapun yang menjadi indikator dalam manajemen waktu yaitu membuat perencanaan, mendahulukan yang utama, dan konsistensi terhadap perencanaan yang telah dibuat.

Hal tersebut terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa mayoritas informan membuat perencanaan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang telah dibuat ini dapat berbentuk catatan kecil di buku maupun di *note handphone*. Pembuatan perencanaan yang dilakukan mahasiswa tentu sangatlah penting, agar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang sangat padat semuanya bisa berjalan dengan baik dan tanpa satupun yang terlewatkan. Selain itu dalam penentuan prioritas, mahasiswa pasca menikah lebih memprioritaskan urusan perkuliahan, namun bukan berarti tidak mementingkan urusan rumah tangga. Adanya status mahasiswa yang masih melekat dalam diri informan membuat informan lebih terpacu lagi



untuk mempercepat penyelesaian studi agar bisa lebih banyak meluangkan waktu dengan urusan rumah tangga. Dalam hal konsistensi mahasiswa pasca menikah sangat konsisten terhadap perencanaan yang telah dibuat, konsistensi itu dapat dilihat dari ketetapan waktu dalam menghadiri perkuliahan di kelas.

#### KESIMPULAN

1. Gambaran penyesuaian diri mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari indikator penyesuaian pribadi dan sosial. Mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian pribadi yang baik ditandai dengan tidak adanya rasa penyesalan dengan pengambilan keputusan yang memiliki peran ganda, tidak pernah berpikir untuk berhenti kuliah pasca menikah serta sebagian besar mahasiswa pasca menikah tidak pernah merasa sangat sensitive dalam rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian diri di kampus, namun hal itu hanya pernah dirasakan oleh mahasiswa pasca menikah yang telah memiliki anak. Sedangkan penyesuaian sosial mahasiswa terdiri atas penyesuaian di lingkungan keluarga, di lingkungan kampus dan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan keluarga, baik itu dengan pasangan, orang tua maupun mertua. Mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki

kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus.

2. Faktor determinan yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa pasca menikah adalah faktor manajemen waktu. Hal itu dapat dilihat dari terpenuhinya 3 indikator manajemen waktu yaitu perencanaan, mendahulukan yang utama, dan konsistensi terhadap perencanaan yang telah dibuat. Mahasiswa pasca menikah membuat perencanaan atau jadwal dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, selain itu mahasiswa juga mendahulukan yang utama yaitu perkuliahan, dan tetap konsisten terhadap perencanaan yang telah mahasiswa buat sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina nurhayati. 2011. *Pernikahan dalam perspektif al-quran*. Asas. vol.3, hal 2
- Alyt Puspitasari. "Penyesuaian diri" 7 Juni 2010. <https://alytpuspitasari.wordpress.com/2010/06/07/penyesuaian-diri/>
- Amiur Nuruddin & Azhari Akmal Tarigan. 2006. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta : Kencana, hal. 40
- Arifin . 2013 *.Studi kasus dampak penjurusan studi pilihan orang tua terhadap penyesuaian diri peserta didik SMAN 1 Kediri*. Skripsi. Hal 2
- Ase Satria." Definisi peran dan Pengelompokan peran menurut para ahli" 2016. [www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokkan-peran.html](http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokkan-peran.html)



- Dachlan tontowy. 2016. *Faktor-faktor remaja memilih menikah pada usia dini*. Skripsi, hal. 14
- Dika Maulana. 2016. *Studi Deskriptif Tentang Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Skripsi, hal 15
- Emzir. 2011. *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali, hal 82
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini S. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Cetakan ke-2. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, hal.52
- Hellya Agustina. “Pengertian penyesuaian diri”. 23 Januari 2011.  
<https://psychologyaddict.wordpress.com/>
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan Pertama. Jakarta :Bumi aksara
- Latifatul Hayatto. 2011. *Kontribusi Ekonomi, Peran Ganda Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Buruh Pabrik*. Skripsi, Hal. 10
- Maxmanroe. “Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran”  
<https://www.maxmanroe.com/v/id/sosial/pengertian-peran.html>
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almhanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-2. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 95
- Miftah Faridl. 1999. *150 Masalah Nikah Keluarga*. Cetakan pertama. Jakarta : Gema Insani Press, hal.3
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hal 176
- Mohd. Idris Ramulya. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Cetakan Pertama . Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2
- Peni Septiana Surahmad, 2016. *Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca Menikah*. Skripsi, Hal 3.
- Rully Indrawan & Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung : Refika Aditama, hal. 141
- Siti Masrihah. “Menikah saat kuliah kenapa tidak” 2 April 2017.<https://www.kompasiana.com/siti-masrihah/58e086f2ed9273fd0a00760/menikah-saat-kuliah-kenapa-tidak>.
- Wulandari. 2017. *Manajemen Diri Mahasiswa Berstatus Menikah*. Skripsi. Hal 68



Yusuf Nalim, 2013. *Pernikahan Mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.* Skripsi. Hal 2